



## Pengaruh Kunjungan *Antenatal Care* dan Pengalaman Persalinan Terhadap Depresi Pada Ibu Hamil

Yatri Hilinti\*, Ronalen Br. Situmorang, Mepi Sulastrri

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dehasen Bengkulu, Bengkulu, Indonesia.

### ARTICLE INFO

**Article Type:**  
Research

**Article History:**  
Received: 8/13/2021  
Accepted: 9/30/2021

**Corresponding author**  
Email: [yatrihilinti@gmail.com](mailto:yatrihilinti@gmail.com)

### ORIGINAL ARTICLE

#### ABSTRACK

**Introduction:** In general, there is an increase in depression in pregnant women due to inappropriate ANC visits and unpleasant experiences in previous pregnancies and deliveries. The purpose of this study was to determine the relationship between ANC visits and delivery experience on depression in pregnant women at the Sawah Lebar Health Center, Bengkulu City. **Methods:** This research is a quantitative analytic study with a cross sectional design. The sample in this study were pregnant women in Trimeter II and III in the Work Area of the Sawah Lebar Health Center Bengkulu, which amounted to 158 respondents. The sampling technique in this study used a simple random sampling technique. The data used in this study were collected using a questionnaire and analyzed univariately and bivariately using SPSS. **Results:** from 158 respondents, it was found that 99 (62.7%) mothers had inappropriate ANC visits, 86 (54.4%) mothers experienced complications in previous deliveries, 81 (51.3%) mothers 57 people (36%) who did not experience depression during pregnancy, pregnant women who had inappropriate ANC visits (57 people) (36%) experienced depression, and 50 people (31.6%) experienced depression. **Conclusion:** There is an Influence between ANC Visits and Childbirth Experience with Depression in Pregnant Women in the Work Area of the Sawah Lebar Health Center, Bengkulu City.

**Keywords:** Antenatal Care, Childbirth Experience, Depression.

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Secara umum terjadi peningkatan depresi pada Ibu hamil disebabkan oleh kunjungan ANC tidak tepat dan adanya pengalaman kurang menyenangkan pada kehamilan dan persalinan sebelumnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan kunjungan ANC dan pengalaman persalinan terhadap depresi pada ibu hamil di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan design cross sectional, Sampel pada penelitian ini adalah Ibu hamil Trimeter II dan III di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Bengkulu yang berjumlah 158 responden. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Data yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan SPSS. **Hasil:** dari 158 orang responden ditemukan sebanyak 99 orang (62,7%) ibu yang tidak tepat dalam melakukan Kunjungan ANC, 86 orang (54,4%) ibu yang mengalami penyulit dalam persalinan sebelumnya, 81 orang (51,3%) ibu yang tidak mengalami depresi saat hamil, ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC tidak tepat sebesar 57 orang (36%) mengalami depresi, dan ibu hamil yang memiliki pengalaman persalinan dengan penyulit 50 orang (31,6%) mengalami depresi. **Kesimpulan:** Ada Pengaruh antara Kunjungan ANC dan Pengalaman Persalinan dengan Depresi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

**Kata Kunci:** Antenatal Care, Pengalaman Persalinan, Depresi.

## PENDAHULUAN

Kondisi mengganggu kondisi ibu salah satunya adalah risiko depresi yang diawali dengan stress. Timbulnya stress dapat berupa keraguan apakah dapat memperoleh pertolongan dan perawatan yang semestinya, merasakan ancaman bahaya maut, kondisi sosial ekonomi, hubungan dengan suami, prasangka apakah bayinya cacat atau bahkan bayinya akan meninggal. Jika ibu tidak mempersiapkan diri dengan baik akan dapat merugikan ibu hamil sendiri maupun janin yang dikandung (Sunaryanti & Iswahyuni, 2018).

Gangguan *mood* yang dialami Ibu Hamil dengan banyak gejala yang dijumpai seperti perasaan yang lebih sensitif atau mudah tersinggung dan menangis, merasa sedih, sering gelisah, gangguan tidur, nafsu makan menurun, merasa tidak memiliki masa depan, *libido* menurun, mengalami gangguan interaksisosial, sering lupa, mudah merasa lelah, sulit berkonsentrasi, bahkan hingga mengalami halusinasi yang berisiko menciderai diri sendiri serta orang lain disebut depresi dalam kehamilan. Dampak depresi pada Ibu hamil yaitu gangguan perkembangan janin, menimbulkan risiko perdarahan, menyebabkan abortus, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan kelahiran prematur (Kusuma, 2019).

Pemenuhan komponen pelayanan kesehatan ibu pada saat kunjungan kehamilan merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan pada ibu hamil dengan depresi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018) melalui pendekatan pelayanan antenatal terpadu dengan program terkait untuk memberikan perlindungan menyeluruh pada kesehatan Ibu hamil (Saifuddin, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sibela Surakarta menunjukkan ada perbedaan tingkat risiko depresi ibu hamil primigravida dan multigravida pada trimester III (Sunaryanti & Iswahyuni, 2018). Penelitian lainnya dilakukan di wilayah Jakarta Timur mendapatkan hasil bahwa tingkat depresi yang rendah memiliki hubungan dengan kesejahteraan spiritual yang tinggi (Handayani & Fourianalistyawati, 2018).

Depresi menduduki peringkat ke-4 sebagai penyakit yang mengancam masyarakat di dunia, dalam kurun waktu 10 tahun terakhir prevalensi kejadian depresi di dunia meningkat 18,4% (WHO, 2021). Sekitar 10% dari wanita hamil di seluruh dunia mengalami gangguan mental, terutama depresi. Negara berkembang memiliki angka depresi yang lebih tinggi yaitu 15,6%, selama kehamilan (WHO, 2014). Gejala depresi pada kejadian gangguan mental dan emosional di Indonesia yaitu sebesar 6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Kejadian depresi di Indonesia pada perempuan sebesar 22,3 % dan laki-laki sebesar 21,4% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Jumlah Ibu hamil dengan Depresi di Kota Bengkulu Tahun 2018 yaitu 2,8% (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2018). Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu telah menerima kunjungan Ibu hamil sebanyak 424 orang tahun 2020 yang semuanya berisiko mengalami depresi dalam kehamilan (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2018).

Jumlah Ibu hamil yang cukup banyak dan sedikitnya penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sawah Lebar khususnya tentang depresi pada Ibu hamil menjadikan penelitian ini dianggap sangat diperlukan. Kontribusi hasil penelitian ini adalah untuk melakukan deteksi dini guna mencegah dan mengupayakan penanganan maksimal bagi Ibu hamil dengan depresi oleh tenaga kesehatan khususnya bidan di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan design cross sectional, dimana data yang menyangkut variable bebas dan variabel terikat dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Sampel pada penelitian ini adalah Ibu hamil Trimeter II dan III di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Bengkulu berjumlah 158 responden.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Setiap responden diberikan kuesioner dan dijelaskan maksud dan tujuan serta cara pengisian kuesioner tersebut dan dilakukan pengukuran langsung untuk menilai tingkat depresi masing-masing responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan cara angket dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan peneliti. Nalissi data yang digunakan adalah uji *Chi Square*. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Dehasen Bengkulu dengan nomor: LT/2018h/Unived.1.1/A-1/XII/2020.

## HASIL PENELITIAN

**Table 1.** Distribusi Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care*, Pengalaman Persalinan dan Kejadian Depresi pada Ibu Hamil di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Kunjungan <i>Antenatal Care</i> :</b>		
Tepat (K1-K4 terpenuhi)	99	62,7
Tidak Tepat (K1-K4 tidak terpenuhi)	59	37,3
<b>Pengalaman Persalinan:</b>		
Ada Penyulit	86	54,4
Tidak Ada Penyulit	72	45,6
<b>Kejadian Depresi:</b>		
Depresi	77	48,7
Tidak Depresi	81	51,3

Table 1 menunjukkan bahwa dari 158 orang ibu hamil terdapat lebih dari sebagian (62,7%) ibu hamil yang melakukan kunjungan dengan tepat (K1-K4 terpenuhi), sebagian besar (54,4%) ibu hamil memiliki penyulit dalam persalinan sebelumnya dan hampir sebagian (48,7%) ibu hamil mengalami depresi dalam kehamilan.

**Tabel 2.** Pengaruh kunjungan ANC dengan Depresi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Bengkulu

Kunjungan ANC	Depresi				Total		P value
	Depresi		Tidak Depresi		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak tepat	57	36	42	26,6	99	62,7	0,004
Tepat	20	12,7	39	24,7	59	37,3	
Total	77	48,7	81	51,3	158	100	

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC tidak tepat sebanyak 57 orang (36%) mengalami depresi, dan 39 orang (24,7%) melakukan kunjungan ANC tepat dan tidak mengalami depresi. Setelah dilakukan analisis *Chi Square* pengaruh kunjungan ANC dan pengalaman persalinan terhadap depresi pada Ibu hamil, diperoleh nilai signifikansi (*p value*) 0,004 atau lebih kecil dari ( $\alpha$ ) = 0,05 yang menunjukkan bahwa secara statistik ada pengaruh kunjungan ANC terhadap depresi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

**Tabel 3.** Pengaruh Pengalaman Persalinan dengan Depresi Pada Ibu Hamil di Wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Bengkulu

Pengalaman Persalinan	Pengalaman Persalinan				Total		P value
	Depresi		Tidak Depresi		F	%	
	F	%	F	%			
Ada Penyulit	50	31,6	36	22,8	86	54,4	0,001
Tidak Ada Penyulit	27	17,1	45	28,5	72	72,2	
Total	77	48,7	81	51,3	158	100	

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa ibu hamil yang memiliki pengalaman persalinan dengan penyulit 50 orang (31,6%) mengalami depresi, dan 45 orang (28,5%) memiliki pengalaman persalinan tidak ada penyulit dan tidak mengalami depresi. Setelah dilakukan analisis *Chi Square* pengaruh pengalaman persalinan terhadap depresi pada Ibu hamil, pada uji statistik diperoleh nilai signifikansi (*p value*) 0,01 atau lebih kecil dari ( $\alpha$ ) =

0,05 yang menunjukkan bahwa secara statistik ada pengaruh pengalaman persalinan terhadap depresi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

## PEMBAHASAN

### Pengaruh kunjungan ANC terhadap depresi pada ibu hamil

Penelitian ini dilakukan pada 158 orang ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2020 dibagi menjadi dua kategori yaitu Tepat (jika ibu melakukan Kunjungan ANC K1-K4 terpenuhi) dan tidak tepat (jika ibu melakukan Kunjungan ANC K1-K4 tidak terpenuhi).

Berdasarkan hasil analisis univariat dari 158 responden yang diteliti, sebanyak 99 responden (62,7%) yang melakukan kunjungan ANC tidak tepat, lebih banyak dibandingkan dengan yang tepat melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 59 responden (37,3%). Hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwa dari 99 responden yang melakukan kunjungan ANC secara tidak tepat sebanyak 57 responden (36%) yang mengalami depresi. Sedangkan dari 59 responden yang melakukan kunjungan ANC secara tepat sebanyak 39 responden (24,7%) tidak mengalami depresi. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan kunjungan ANC secara tidak tepat lebih banyak terjadi depresi pada saat hamil.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,004, dimana *p-value* (0,004) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), maka ada pengaruh yang bermakna antara ketepatan kunjungan ANC dengan depresi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2020. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara ketepatan kunjungan ANC dengan depresi pada ibu hamil terbukti secara statistik.

Berdasarkan hasil analisis keeratan hubungan diperoleh nilai OR didapatkan 2.646 (1.354-5174) artinya responden dengan melakukan kunjungan ANC secara Tidak Tepat mempunyai kecenderungan 2,4 kali lebih besar untuk mengalami depresi dibandingkan dengan responden yang melakukan kunjungan ANC secara tepat.

Ketepatan adalah sejauhmana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh professional kesehatan. Begitu juga menurut Slamet, (2011) sebelumnya mengatakan kepatuhan yaitu tingkat penderita melaksanakan suatu pengobatan ataupun perilaku yang disarankan tenaga kesehatan atau orang lain. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu melakukan kunjungan *antenatal care* yaitu kurangnya pengetahuan, sikap maupun persepsi ibu, dukungan dari petugas kesehatan dan keluarga. Dalam kehamilan sangat dibutuhkan pemeriksaan yang teratur. Tujuan ANC secara teratur/tepat adalah untuk mendeteksi lebih dini adanya risiko dalam kehamilan atau persalinan. Pemeriksaan kehamilan dilakukan 1 kali pada umur kehamilan 1-4 bulan, 2 kali pada kehamilan 4-9 bulan dan setiap minggu 1 kali sampai waktu persalinan (Armaya, 2018).

Anggapan ibu tentang kondisi kehamilan yang baik-baik saja sehingga ibu tidak perlu melakukan pemeriksaan kehamilan ke petugas kesehatan yang dapat berdampak pada meningkatnya angka kematian ibu hamil karena kurangnya deteksi dini resiko tinggi. Beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan ibu dalam melakukan kunjungan antenatal care yaitu umur, pendidikan, paritas dan pekerjaan (Lumongga, 2013).

Kehilangan kepercayaan diri dan harga diri adalah gejala stres berat. Gejala menarik diri dari lingkungan, lebih suka menyendiri, jarang ikut berkumpul dengan sesamanya, cepat tersinggung, cepat marah dan emosi, maka seseorang yang mengalami gejala-gejala tersebut dikatakan mengalami depresi (Handayani, 2018). Depresi kehamilan adalah gangguan psikologis dengan gejala seperti sedih yang berkepanjangan, cepat putus asa, kehilangan minat melakukan sesuatu, cepat lelah, mengalami masalah pola tidur dan makan, cepat

tersinggung dan sulit merasa bahagia dalam menjalani hidup dari hari ke hari. kondisi ini memiliki dampak yang buruk bagi ibu dan janin yaitu dapat menimbulkan komplikasi kehamilan, persalinan premature, IUGR, pre eklampsia, perdarahan postpartum, BBLR hingga gangguan perkembangan anak. Kondisi depresi saat proses kehamilan berhubungan dengan kemungkinan terjadinya depresi setelah melahirkan, sehingga hal ini dapat menimbulkan konsekuensi terhadap kualitas hidup maternal dan menjadi penyebab utama beban penyakit di negara maju dan berkembang (Wulandari, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul hubungan kepatuhan antenatal care (ANC) dengan kejadian Depresi ibu hamil trimester III di desa sumbermulyo, jogorotokabupaten jombang, hasil penelitian menunjukkan Ketidak patuhan Ibu Hamil ANC persentasenya lebih besar (66.97%) daripada yang patuh melakukan kunjungan ANC di wilayah responden yang (14.09%). Hasil uji chi square memperoleh nilai  $p=0,018$  sehingga ada hubungan antara ketepatan kunjungan ANC dengan Kejadian depresi. Setelah diuji regresi logistik ganda, untuk variabel Depresi pada ibu hamil di wilayah responden dengan nilai OR 1,083 artinya adalah responden yang kunjungan ANC, mempunyai kemungkinan memilih Depresi sebesar 1,083 kali dibandingkan dengan responden yang mempunyai kunjungan yang tepat (Suparti & Nurjanah, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu maka peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh yang bermakna antar ketepatan kunjungan ANC dengan depresi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2020.

### **Pengaruh Pengalaman Persalinan terhadap depresi pada ibu hamil**

Sebanyak 158 orang ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2020 dibagi menjadi dua kategori yaitu tidak ada penyulit (jika ibu tidak pernah mengalami penyulit pada persalinan yang lalu dan jika ibu belum pernah melahirkan) dan ada penyulit (jika ibu pernah mengalami penyulit pada persalinan yang lalu). Berdasarkan hasil analisis univariat dari 158 responden yang diteliti, lebih banyak yang mempunyai riwayat penyulit persalinan sebanyak 86 responden (54,4%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat dapat dilihat bahwa dari 86 responden yang ada penyulit persalinan sebanyak 50 responden (31,6%) yang mengalami depresi pada ibu hamil. Sedangkan dari 72 responden yang tidak ada riwayat penyulit persalinan sebanyak 45 responden (28,5%) yang tidak mengalami depresi. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan adanya penyulit persalinan lebih banyak mengalami depresi dibandingkan responden dengan pengalaman tidak ada penyulit pada persalinan yang lalu.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,01, dimana *p-value* (0,01) lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), maka ada hubungan yang bermakna antara pengalaman persalinan dengan penyulit terhadap kejadian depresi pada ibu hamil. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pengalaman persalinan dengan penyulit terhadap kejadian depresi pada ibu hamil terbukti secara statistik. Berdasarkan hasil analisis keeratan hubungan diperoleh nilai OR didapatkan 6.682 (1-0.010) artinya responden dengan pengalaman persalinan dengan penyulit yang lalu mempunyai kecenderungan 6,6 kali lebih besar mengalami depresi dibandingkan responden yang tidak ada penyulit pada persalinan yang lalu. Riwayat Komplikasi Menurut Mansjoer (2009) bahwa salah satu penyebab terjadinya depresi pada ibu hamil atau depresi postpartum adalah kasus persalinan dengan komplikasi salah satunya adalah persalinan lama. Persalinan lama dengan seksio secarea. Kejadian depresi pada ibu hamil dengan riwayat SC kemungkinan disebabkan karena adanya ketidaknyamanan fisik dan emosional yang dirasakan wanita post SC. Kejadian depresi kemungkinan juga karena adanya konflik

perasaan pada ibu yang harus menjalani persalinan dengan SC yang sebelumnya belum pernah melahirkan secara SC.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria et al., (2018) yang menyatakan bahwa persalinan dengan tindakan Seksio Sesarea (SC) berhubungan dengan kejadian depresi postpartum dan depresi pada kehamilan selanjutnya dimana *p value* (0,001), karena ibu dengan persalinan SC dapat menimbulkan trauma fisik pada ibu karena adanya perlukaan pada dinding perut dan dinding rahim ibu. Hal ini dapat membatasi aktivitas ibu dalam merawat bayinya karena luka operasi membutuhkan penyembuhan yang lebih lama, dan ibu yang melahirkan dengan bedah caesar sering merasakan kembali dan mengingat kelahiran yang dijalaninya. Keadaan ini dimulai dengan perasaan syok dan tidak percaya terhadap apa yang telah terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu maka peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pengalaman persalinan dengan penyulit terhadap Depresi pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa nilai *p.value* 0,01 < dari nilai  $\alpha = 0,05$ . responden dengan pengalaman persalinan dengan penyulit mempunyai peluang 6,6 kali mengalami depresi dibandingkan responden yang tidak ada pengalaman persalinan dengan penyulit pada persalinan.

Sebuah penelitian memaparkan bahwa seorang ibu yang memiliki pengalaman anak pertama dengan persalinan normal, akan menimbulkan kebahagiaan. Sedangkan perempuan yang melahirkan anaknya secara *section caesaria* akan menimbulkan perasaan khawatir, cemas dan ketakutan. Perasaan tersebut akan menjadikan perempuan mengalami kondisi persalinan yang berbeda dengan persalinan sebelumnya (Nainggolan, 2019). Pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung). Persalinan dan kelahiran normal yaitu proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (367-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin. Tidak semua persalinan dapat berjalan secara normal. Pengalaman persalinan dengan penyulit adalah berdasarkan proses persalinan sebelumnya. Persalinan dibagi kedalam 3 macam yaitu: persalinan spontan, persalinan buatan dan persalinan anjuran. Persalinan spontan terjadi apabila persalinan berlangsung dengan kekuatan ibu sendiri dan melalui jalan lahir ibu, persalinan buatan merupakan persalinan yang dibantu menggunakan tenaga dari luar, seperti: ekstraksi forceps atau caesaria, sedangkan persalinan yang dilakukan karena anjuran yaitu persalinan dengan pemecahan ketuban atau pemberian prostaglandin.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hubungan Nyeri Persalinan Sectio Caesarea dengan Terjadinya Depresi Postpartum pada Ibu Primipara di RSUD Kota Yogyakarta tahun 2020 hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara nyeri persalinan sectio caesarea terhadap terjadinya depresi postpartum pada ibu primipara dengan (*p-value*= 0,002) ( $p < 0,05$ ) (Utami, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu maka peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh yang bermakna Pengalaman Persalinan dengan depresi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2020. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa nilai *p.value* 0,001 < dari nilai  $\alpha 0,05$ . Ibu dengan pengalaman persalinan dengan penyulit mempunyai peluang 2,6 kali mengalami depresi dibandingkan dengan responden melakukan kunjungan ANC secara tepat.

## **KESIMPULAN**

Ada Pengaruh antara Kunjungan ANC dan Pengalaman Persalinan dengan Depresi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Diharapkan setiap Ibu hamil melakukan kunjungan ANC rutin dan menceritakan pengalaman persalinan yang

berdampak memperberat depresi pada petugas kesehatan sehingga dapat menghindarkan terjadinya depresi yang dapat berakibat buruk bagi kesehatan Ibu dan Janin.

## REFERENSI

- Armaya, R. (2018). Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), 43-50.
- Dinas kesehatan Kota Bengkulu. (2018). *Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.
- Handayani, F. P., & Fourianalistyawati, E. (2018). Depresi dan Kesejahteraan Spiritual pada Ibu Hamil Risiko Tinggi. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 8(2), 145-153.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kusuma, R. (2019). Karakteristik Ibu Yang mengalami Depresi Postpartum. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 99-103.
- Lumongga, N. (2013). *Depresi: Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nainggolan, S. S. (2019). Pengalaman Persalinan Ibu Di Rumah Sakit Pusri Palembang Mother's Labor Experience In Pusri Palembang Hosp. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 2(2), 151-160.
- Ria, M. B., Budihastuti, U. R., & Sudiyanto, A. (2018). Risk factors of postpartum depression at Dr. Moewardi Hospital, Surakarta. *Journal of Maternal and Child Health*, 3(1), 81-90.
- Saifuddin. (2011). *Buku Praktis Pelayanan kesehatan maternal neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharjo
- Slamet, B.. (2011). *Psikologi Klinis*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Suparti, S., & Nurjanah, S. (2018). Hubungan depresi dengan fatigue pada pasien hemodialisis. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 2(1), 62-74.
- Sunaryanti, S. S. H., & Iswahyuni, S. (2018). Perbedaan Tingkat Risiko Depresi Ibu Hamil Primigravida Dan Multigravida Pada Trimester III Usia Kehamilan Di Puskesmas Sibela Surakarta. *Avicenna: Journal of Health Research*, 1(2), 73-81.
- Utami, J. N. W., Riansih, C., Untung, M., Meisatama, H., & Imam, K. Hubungan Nyeri Persalinan Sectio Caesarea dengan Terjadinya Depresi Postpartum pada Ibu Primipara di RSUD Kota Yogyakarta. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15 (1), 41-52.
- WHO.(2014). *Depression: A Global Public Health Concern*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2021). Depression. Geneva: World Health Organization. Retrieved from: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs369/en/>
- Wulandari, R. P., & Perwitasari. (2021). Hubungan Usia Ibu Dan Paritas Dengan Gejala Depresi Pada Kehamilan. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 4(2), 81-85.